

HUBUNGAN PERILAKU PENGGUNAAN APD, STATUS VAKSINASI, ZONA KERJA DENGAN STATUS COVID-19 PADA TENAGA KESEHATAN DI RUMAH SAKIT PERTAMINA BINTANG AMIN

Neno Fitriyani Hasbie¹, Vera Yulyani², Dessy Hermawan³, Fauzurrahman Al Amin^{4*}

¹⁻⁴Universitas Malahayati

Email Korespondensi: Fauzurrahmanalamin08@gmail.com

Disubmit: 02 Maret 2022

Diterima: 26 Mei 2022

Diterbitkan: 01 Juni 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i6.6421>

ABSTRACT

If a person has been infected with the Corona virus and received a full COVID-19 vaccination, which is up to 2 doses of the vaccine, his body can quickly form strong antibodies to fight the virus and prevent serious complications when he is later exposed. The effectiveness of the COVID vaccination is known to reduce the symptoms experienced when exposed to the COVID-19 virus. Especially for health workers as the front line in breaking the chain of the current COVID-19 pandemic. Instead, this study was conducted to find out the related factors that can affect the status of COVID. Observational analysis using a cross sectional method approach using a proportion estimation formula for a total of 145 samples. Data collection began in November 2021. This research was conducted at Pertamina Bintang Amin Hospital in Bandar Lampung. Statistical data chi-square test using SPSS 25. The research respondents totaled 145 health workers, it was found that the most health workers with good PPE use behavior with unconfirmed were 61 respondents (77.2%) and the least was bad use behavior with confirmed status 17 respondents (25.8%) . Meanwhile, the vaccination status and the booster dose COVID status were obtained. The booster dose vaccination status has been vaccinated and not confirmed, there are 89 respondents (82.4%). And the non-COVID work zone with confirmed COVID status obtained 102 respondents (76.7%). There is no relationship between the behavior of using PPE with COVID status having a p-value of 0.509 with Odds Ratio (OR) = 0.705, there is a relationship between vaccination status and COVID status having a p-value of 0.002 with Odds Ratio (OR) = 0.280, and there is no relationship The work zone with COVID status has a p-value of 0.437 with Odds Ratio (OR) = 0.608. There is no relationship between PPE use behavior, work zone and COVID-19 status. There is a relationship between vaccination status and COVID-19 status in Pertamina Bintang Amin Hospital Health Workers 2021.

Key words: PPE Use Behavior, COVID Status, Vaccination Status, and Work Zone

ABSTRAK

Bila seseorang sudah pernah terinfeksi virus Corona dan menerima vaksinasi COVID-19 secara penuh, yaitu sampai 2 dosis vaksin, tubuhnya bisa dengan cepat membentuk antibodi yang kuat untuk melawan virus tersebut dan mencegah komplikasi serius ketika nanti ia terpapar. Efektifitas vaksinasi COVID diketahui dapat mengurangi gejala-gejala yang dialami apabila terpapar virus COVID-19.

Terutama pada tenaga kesehatan sebagai garda terdepan dalam pemutusan rantai pandemic COVID-19 saat ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor faktor terkait yang dapat mempengaruhi status COVID. Analitik observasional dengan menggunakan pendekatan metode *cross sectional* menggunakan rumus estimasi proporsi sebanyak 145 sampel keseluruhan. Pengambilan data dimulai pada bulan November 2021. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung. Data statistik uji *chi-square* menggunakan SPSS 25. Didapatkan responden penelitian berjumlah 145 tenaga kesehatan ditemukan paling banyak Tenaga kesehatan dengan Perilaku penggunaan APD yang baik dengan tidak terkonfirmasi ialah 61 responden (77,2%) dan paling sedikit pada perilaku penggunaan buruk dengan status terkonfirmasi 17 responden (25,8%). Sedangkan pada status vaksinasi dan status COVID dosis booster didapatkan Status vaksinasi dosis booster sudah divaksin dan tidak terkonfirmasi didapatkan 89 responden (82,4%). Dan Zona kerja *non-COVID* dengan status COVID terkonfirmasi didapatkan 102 responden (76,7%). Tidak terdapat hubungan perilaku penggunaan APD dengan status COVID memiliki *p-value* sebesar 0,509 dengan *Odds Ratio* (OR)= 0,705, terdapat hubungan status vaksinasi dengan status COVID memiliki *p-value* sebesar 0,002 dengan *Odds Ratio* (OR)= 0,280, dan tidak terdapat hubungan Zona kerja dengan status COVID memiliki *p-value* sebesar 0,437 dengan *Odds Ratio* (OR)= 0,608. Tidak terdapat hubungan antara Perilaku Penggunaan APD, zona kerja dengan status COVID-19. Terdapat hubungan anatara status vaksinasi dan status COVID-19 pada Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin 2021.

Key words: Perilaku Penggunaan APD, Status COVID, Status Vaksinasi, Zona Kerja

PENDAHULUAN

Vaksin merupakan sediaan biologis yang mengandung mikroorganisme yang telah dilemahkan (vaksin aktif) atau dimatikan (vaksin inaktif) yang diformulasikan sedemikian rupa untuk digunakan sebagai infeksi buatan. Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*); dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Ketersediaan vaksin COVID-19, akan membantu proses penanganan pandemi COVID-19 lebih cepat. Di tahapan awal, vaksinasi COVID-19 akan diperuntukkan bagi garda terdepan dengan risiko tinggi, yaitu tenaga

kesehatan dan petugas pelayanan publik. (Kemenkes, 2021) Dikutip dari buku Pengendalian COVID oleh Satgas Penanganan COVID 19 mengatakan Sebagaimana diketahui, Indonesia telah menetapkan tujuh jenis vaksin yang dapat digunakan untuk pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Indonesia. Hingga awal Maret 2021, yang mana vaksin tersebut ialah, Sinovac, Pfizer-BioNTech, Astra Zeneca, Sinopharm, Moderna, Novavax, dan Bio-Farm. Meskipun vaksin COVID-19 paling efektif melawan gejala penyakit serius dan juga kematian, para peneliti masih meneliti kemampuannya untuk melindungi seseorang yang telah divaksinasi agar tidak terinfeksi dan menularkan virus ke orang lain. Bila seseorang sudah pernah terinfeksi virus Corona dan menerima vaksinasi COVID-19 secara penuh,

yaitu sampai 2 dosis vaksin, tubuhnya bisa dengan cepat membentuk antibodi yang kuat untuk melawan virus tersebut dan mencegah komplikasi serius ketika nanti ia terpapar. Namun, meski vaksin COVID-19 dapat melindungi tubuh dari komplikasi akibat COVID-19, hingga saat ini para ilmuwan masih terus meneliti lebih lanjut sejauh mana vaksin tersebut dapat mencegah infeksi ulang dan penularan virus Corona kepada orang lain. Data terkait kasus reinfeksi COVID-19 setelah vaksinasi pun masih terus dikumpulkan dari berbagai negara. (Harvey R, *etc*, 2021).

Efektifitas vaksinasi COVID diketahui dapat mengurangi gejala-gejala yang dialami apabila terpapar virus COVID-19. Terutama pada tenaga kesehatan sebagai garda terdepan dalam pemutusan rantai pandemic COVID-19 saat ini. (Zhao, 2020). Menurut *Occupational Safety and Health Administration* (OSHA), *Personal Protective Equipment* (PPE) atau Alat Pelindung Diri (APD) didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya (*hazards*) di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya. Menurut Suma'mur (2014). Penggunaan APD dimaksudkan untuk melindungi tenaga kesehatan dari bahaya akibat kerja, terciptanya perasaan aman dan terlindung, serta mampu meningkatkan motivasi kerja, meningkatkan derajat kesehatan dan keselamatan kerja (Suma'mur, 2014).

APD yang dipakai untuk merawat pasien terduga atau terkonfirmasi COVID-19 harus dikategorikan sebagai material

infeksius. Tidak diperlukan prosedur khusus dan penanganannya sama dengan linen infeksius yang lain. Semua APD baik disposable atau reuseable harus dikemas secara terpisah (dimasukkan ke dalam kantong plastik infeksius atau tempat tertutup) yang diberi label dan anti bocor. Penggunaan APD dapat didasarkan dari Zonasi ruang kerja Tenaga Kesehatan. Zonasi ruang adalah pembagian atau pengelompokan ruangan-ruangan pelayanan berdasarkan kesamaan karakteristik fungsi kegiatan untuk tujuan tertentu. Pembagian zonasi ruangan di masa adaptasi kebiasaan baru dilakukan untuk mencegah penularan COVID-19 di Rumah Sakit antara penderita/bergejala COVID-19 dengan *non-COVID-19*.

Kewaspadaan harus tetap dijaga dengan mewajibkan seluruh petugas mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Penggunaan APD pada zona ini, dapat mengikuti Petunjuk Teknis Penggunaan Alat Perlindungan Diri dalam menghadapi COVID-19. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana Hubungan Perilaku Penggunaan APD, Status Vaksinasi, Zona Kerja Dengan Status COVID-19 Pada Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Tahun 2021?". Daripada itu tujuan penelitian ini ialah untuk Mengetahui Hubungan Perilaku Penggunaan APD, Status Vaksinasi, Zona Kerja Dengan Status COVID-19 pada tenaga Kesehatan di RSPBA, mencakup karakteristik sampel (usia, jenis kelamin, dan pekerjaan, Pendidikan dan status komorbid), status vaksinasi sampel, Perilaku penggunaan APD, zona kerja, dan Hubungannya dengan Status covid-19.

KAJIAN PUSTAKA

Pada sebuah upaya untuk melakukan penelitian maka dibutuhkan sebuah panduan serta dukungan untuk setiap hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya yang akan berkaitan dengan sebuah penelitian yang sedang dilakukan.

Berdasarkan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sisca Ardini (2018) banyak dijumpai tenaga Kesehatan memiliki perilaku penggunaan APD yang baik karena pada dasarnya penggunaan APD sangat penting, untuk melindungi diri dari suatu penyakit atau hazards. Zona kerja ditentukan berdasarkan kemungkinan terpapar oleh Covid-19, sehingga penggunaan APD sangat berguna sesuai dengan zona kerjanya, dan juga berpengaruh terhadap Status Covid.

Kini masih banyak tenaga Kesehatan yang masih terkena covid, bahkan setelah di vaksinasi, perilaku penggunaan APD yang baik, atau bekerja di zona kerja *non-covid*. Hal ini dikarenakan varian terbaru covid-19 tidak hanya dapat dicegah dengan vaksinasi saja ataupun penggunaan APD yang baik, tetapi imunitas sangat berperan penting.

Sehingga dengan demikian dilakukan perilaku hidup sehat dengan meningkatkan imunitas dilakukan, agar Herd Immunity dapat dilaksanakan.

Belum ditemukan penelitian serupa sebelumnya, Sehingga

dengan ini maka penulis ingin melakukan penelitian ini.

METODE

Rancangan penelitian menggunakan metode analitik observasional dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Menggunakan alat ukur berupa Kuesioner Perilaku Penggunaan APD yang memiliki total 14 butir pertanyaan dengan jawaban memiliki pilihan "Ya" atau "tidak" disetiap pertanyaannya yang hasil uji validitasnya memiliki nilai r hitung $>0,279$ dan pada uji realibilitas didapatkan hasil *Crobanch's Alpha* 0,756, dan dapat disimpulkan bahwa kuesioner layak digunakan. Pada penelitian ini juga menggunakan teknik *purposive sampling*.

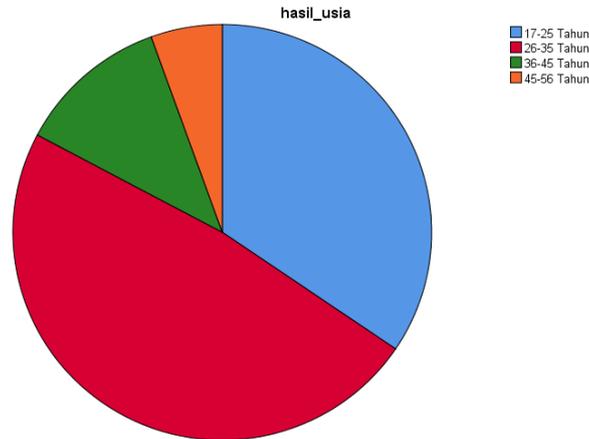
Dengan maksud untuk melihat apakah terdapat hubungan antara Perilaku Penggunaan APD, Status vaksinasi, dan Zona Kerja dengan Status COVID. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dari kuesioner yang di isi oleh tenaga kesehatan di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung tahun 2022. Populasi penelitian ini adalah Tenaga kesehatan di Rumah Sakit Bintang Amin Bandar Lampung dengan total 145 sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Penelitian ini dilaksanakan mulai Januari 2022.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Kota Bandar Lampung pada Januari 2022. Sampel diambil melalui teknik

purposive sampling, dengan Total sampel 145 nakes yang diambil dari rumus estimasi proporsi.

Distribusi Frekuensi Usia pada sampel



Gambar 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia pada Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin

Pada gambar disamping dapat dilihat bahwa dari 145 subjek penelitian didapatkan responden

terbanyak ialah responden dengan usia 26-35 tahun dengan jumlah 70 sampel (48,3%).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin pada Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Laki-laki	54	37.2
Perempuan	91	62.8
Total	145	100.0

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan distribusi frekuensi sampel berdasarkan jenis kelamin diketahui dari 145 sampel didapatkan sampel terbanyak ialah

pada perempuan berjumlah 91 sampel (62.8%) lalu diikuti dengan laki-laki dengan jumlah 54 sampel (37.2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Riwayat Pendidikan pada tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang Amin

Pendidikan	Frequency	Percent
SD	0	0
SMP	0	0
SMA	0	0
D3/S1	145	100.0
Total	145	100.0

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 145 subjek penelitian didapatkan data sampel 100%

berjenjang pendidikan setidaknya sampai D3/S1.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Jenis pekerjaan pada tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang Amin

Pekerjaan	Frequency	Percent
Analisis Lab	6	4.1
Perawat/Bidan	116	80.0
Dokter (Umum&Spesialis)	23	15.9
Total	145	100.0

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 145 subjek penelitian didapatkan data sampel terbanyak ialah bekerja sebagai perawat/bidan yaitu sebanyak 116 sampel (80,0%).

Diikuti oleh dokter (umum&spesialis) sebesar 23 sampel (15,9%). Sedangkan untuk data sampel terendah ialah pada analisis lab sebesar 6 sampel (4,1%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Riwayat Vaksinasi pada tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang Amin

Riwayat Vaksinasi	Frequency	Percent
Dosis pertama	145	100
Dosis Kedua	145	100
Dosis booster		
Belum divaksinasi dosis booster	55	37.9
sudah divaksinasi dosis booster	90	62.1
Total	145	100.0

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 145 subjek penelitian didapatkan data sampel 100% setidaknya telah divaksinasi dosis

pertama dan kedua, dan yang Sedangkan untuk sampel yang sudah divaksinasi dosis booster ialah sebanyak 90 sampel (62,1%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Riwayat COVID pada tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang Amin

Riwayat COVID	Frequency	Percent
Terkonfirmasi	35	24.1
Tidak terkonfirmasi	110	75.9
Total	145	100.0

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 145 subjek penelitian didapatkan sampel yang terkonfirmasi COVID yaitu sebanyak

35 sampel (24,1%). Sedangkan untuk sampel yang tidak terkonfirmasi sebanyak 110 sampel (75,9%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi status perawatan pada tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang Amin

Status perawatan	Jumlah	Persentase
Tidak ada riwayat dirawat	111	77.2
Dirawat	10	6.2
Isoman	24	16.6
Total	145	100.0

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 145 subjek penelitian didapatkan sampel yang tidak ada riwayat dirawat yaitu sebanyak 111 sampel (77,2%). Sedangkan untuk

sampel yang memiliki riwayat dirawat sebanyak 10 sampel (6,2%), dan sampel yang memiliki riwayat isoman ialah sebanyak 24 sampel (16,6%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Luaran pasien pada tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang Amin

Luaran pasien	Jumlah	Persentase
Meninggal	0	0
Hidup	145	100.0
Total	145	100.0

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 145 subjek penelitian

didapatkan 100% sampel yang memiliki status Luaran pasien hidup.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang Amin

Perilaku penggunaan APD	Jumlah	Persentase
Buruk	66	45.5
Baik	79	54.5
Total	145	100.0

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 145 subjek penelitian didapatkan sampel yang memiliki Perilaku penggunaan APD buruk yaitu

sebanyak 66 sampel (45,5%). Sedangkan untuk sampel yang Perilaku penggunaan APD baik sebanyak 79 sampel (54,5%).

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Zona kerja pada tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang Amin

Zona kerja	Jumlah	Persentase
Zona non-COVID	133	91.7
Zona COVID	12	8.3
Total	145	100.0

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 145 subjek penelitian didapatkan sampel yang memiliki zona kerja *non-COVID* yaitu sebanyak

133 sampel (91,7%). Sedangkan untuk sampel yang zona kerja COVID sebanyak 12 sampel (8,3%).

Tabel 10 Hubungan Perilaku penggunaan APD dengan Status COVID pada Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin

Status COVID Perilaku penggunaan APD	Terkonfirmasi		Tidak Terkonfirmasi		N	%	OR (CI 95%)	P- Value
	N	%	N	%				
Buruk	17	25.8%	49	74.2%	66	100%	0.705(0.248-1.999)	0,509
Baik	18	22.8%	61	77.2%	79	100%		
Total	35	24.1%	110	75.9%	145	100%		

Tabel diatas merupakan hasil analisis bivariat hubungan perilaku penggunaan APD dengan status COVID-19 pada Tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang amin, menunjukkan hasil bahwa dari 145 sampel dengan perilaku penggunaan APD buruk didapatkan berjumlah 66, dimana yang terkonfirmasi sebanyak 17 sampel (25,8%) dan tidak terkonfirmasi sebanyak 49 sampel (74,2%). Sedangkan sampel dengan perilaku penggunaan APD baik

didapatkan berjumlah 79 sampel, dimana yang terkonfirmasi sebanyak 18 sampel (22,8,0%) dan tidak terkonfirmasi sebanyak 61 sampel (77,2%). Pada uji *Chi Square* didapatkan $p\text{-value}=0,509$ (nilai $p \geq 0,05$), dan *Odds Ratio* 0,705. hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara perilaku penggunaan APD dengan Status COVID-19 pada Tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang amin.

Tabel 11 Hubungan Status Vaksinasi dengan status COVID-19 pada Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin

Status COVID-19 Status Vaksinasi	Terkonfirmasi		Tidak Terkonfirmasi		N	%	OR (CI 95%)	P- Value
	N	%	N	%				
Dosis booster								
Belum vaksin	16	43.2%	21	56.8%	37	100%	0.280(0.124-0.635)	0,002
Sudah vaksin	19	17.6%	89	82.4%	108	100%		
Total	35	24.1%	110	75.9%	145	100%		

Tabel diatas merupakan hasil analisis bivariat hubungan status vaksinasi dengan status COVID-19 pada Tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang amin, menunjukkan hasil bahwa dari 145 sampel dengan status vaksinasi dosis booster belum divaksin didapatkan

berjumlah 37 sampel, dimana yang terkonfirmasi sebanyak 16 sampel (43,2%) dan tidak terkonfirmasi sebanyak 21 sampel (56,8%). Sedangkan sampel dengan status vaksinasi dosis booster sudah divaksin didapatkan berjumlah 108, dimana yang terkonfirmasi sebanyak

19 sampel (17,6%) dan tidak terkonfirmasi sebanyak 89 sampel (82,4%). Pada uji *Chi Square* didapatkan $p\text{-value}=0,002$ (nilai $p<0,05$), dan *Odds Ratio* 0,280. hal

ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku penggunaan APD dengan Status COVID-19 pada Tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang amin.

Tabel 12 Hubungan Zona Kerja dengan status COVID pada Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin

Status COVID-19						N	%	OR (CI 95%)	P- Value
Zona kerja	Terkonfirmasi		Tidak Terkonfirmasi						
	N	%	N	%					
Zona <i>non-COVID</i>	31	23.3%	102	76.7%	133	100%	0.608(0.171- 2.155)	0,437	
Zona COVID	4	33.3%	8	66.7%	12	100%			
Total	35	24.1%	110	75.9%	145	100%			

Tabel diatas merupakan hasil analisis bivariat hubungan zona kerja dengan status COVID-19 pada Tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang amin, menunjukkan hasil bahwa dari 145 sampel dengan zona kerja zona *non-COVID* didapatkan berjumlah 133 sampel, dimana yang terkonfirmasi sebanyak 31 sampel (23,3%) dan tidak terkonfirmasi sebanyak 102 sampel (76,7%). Sedangkan sampel dengan zona kerja

zona COVID-19 didapatkan berjumlah 12, dimana yang terkonfirmasi sebanyak 4 sampel (33,3%) dan tidak terkonfirmasi sebanyak 8 sampel (66,7%). Pada uji *Chi Square* didapatkan $p\text{-value}=0,437$ (nilai $p>0,05$), dan *Odds Ratio* 0,608. hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Zona kerja dengan Status COVID-19 pada Tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang amin.

PEMBAHASAN

Hubungan Perilaku penggunaan APD dengan Status COVID Sampel

Berdasarkan 10 diatas diketahui bahwa responden berdasarkan perilaku penggunaan APD dengan status COVID pada Tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang amin, menunjukkan hasil bahwa dari 145 sampel dengan perilaku penggunaan APD buruk didapatkan berjumlah 66, dimana yang terkonfirmasi sebanyak 17 sampel (25,8%) dan tidak terkonfirmasi sebanyak 49 sampel (74,2%). Sedangkan sampel dengan perilaku penggunaan APD baik

didapatkan berjumlah 79 sampel, dimana yang terkonfirmasi sebanyak 18 sampel (22,8,0%) dan tidak terkonfirmasi sebanyak 61 sampel (77,2%). Pada uji *Chi Square* didapatkan $p\text{-value}=0,677$ (nilai $p\geq 0,05$), dan *Odds Ratio* 1,176. Hasil kuesioner yang dibagikan pada Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin 2021 berdasarkan lembar cheklist didapatkan rata-rata yang perilaku penggunaan APD baik dan tidak terkonfirmasi mengalami COVID-19.

Penggunaan Alat Pelindung Diri merupakan suatu usaha tenaga kesehatan menyediakan lingkungan yang bebas dari infeksi. Selain itu sebagai upaya perlindungan diri dari pasien terhadap penularan penyakit. Kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD berpengaruh pada penularan penyakit. Jika kepatuhan penggunaan APD diabaikan, maka tentunya akan semakin berisiko tertular COVID-19 (Laili, 2020). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh *p-value* sebesar 0,677 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) status COVID pada responden di RSPBA tahun 2021.

Penyakit-penyakit sangat infeksius tersebut dapat menular melalui kontak dengan *droplet* batuk maupun bersin penderita, kontak dengan darah dan cairan tubuh penderita, *needle stick injury*, bahkan kontak dengan benda-benda yang sudah terkontaminasi patogen. Dokter, perawat, dan tenaga medis lain di fasilitas kesehatan memiliki peluang untuk kontak langsung dengan pasien-pasien tersebut dan berisiko tinggi untuk tertular. Penyakit seperti Ebola dan SARS belum memiliki vaksinasi maupun pengobatan yang efektif, oleh karena itu penggunaan APD (*personal protective equipment*) memegang peranan penting dalam melindungi tenaga medis.

Perilaku yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan COVID-19 (Audria, 2019). Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan lingkungan (Rahayu, 2014). Eksplorasi tentang perilaku kesehatan dapat dilihat dari berbagai komponen, diantaranya persepsi tentang kerentanan

penyakit, persepsi hambatan dalam upaya pencegahan, persepsi tentang manfaat, adanya dorongan, dan persepsi individu tentang kemampuan yang dimiliki untuk melakukan upaya pencegahan (Almi, 2020).

Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku penggunaan APD yang dilakukan responden sebagian besar pada kategori baik (86.2%). Bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam menggunakan APD, dan menyimpan masker disaku untuk dipakai lagi, tidak memakai pelindung mata saat bertemu pasien dan sebagainya

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara perilaku penggunaan APD dengan status COVID-19. Penurunan angka COVID-19 menyebabkan tenaga kesehatan mulai menurunkan kewaspadaan akan kejadian COVID-19. Beberapa tenaga kesehatan, tidak mematuhi protokol penggunaan APD secara baik dan tepat, dan berkurangnya kejadian COVID-19 juga dapat dipengaruhi oleh program vaksinasi yang telah dianjurkan oleh pemerintah. Yang mana APD yang dimaksudkan ialah penggunaan Apron, menggunakan dan mengganti *handscoon* secara berkala, juga menggunakan pelindung kepala dan muka seperti *faceshield*. Akan tetapi, tidak hanya dari APD, hygiene juga berkontribusi besar dalam pencegahan COVID, untuk menghindari terpapar COVID. Hygiene yang dimaksudkan ialah tidak memakai masker secara berulang, mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer* secara berkala, mandi segera setelah beraktifitas dari luar rumah, langsung mencuci pakaian setelah digunakan, menghindari kerumunan, dan menerapkan protokol kesehatan secara baik dan benar.

Berdasarkan pembahasan diatas menunjukkan tidak terdapat

hubungan yang signifikan antara Perilaku penggunaan APD pada Status COVID di RSPBA kota Bandar Lampung dengan nilai $p\text{-value}=0,677$.

Hubungan Status Vaksinasi dengan Status COVID Sampel

Berdasarkan tabel penelitian diatas hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik korelasi *Chi Square* menunjukkan terdapat hubungan status vaksinasi dengan status COVID pada Tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang amin, menunjukkan hasil bahwa dari 145 sampel dengan status vaksinasi dosis booster belum divaksin didapatkan berjumlah 37 sampel, dimana yang terkonfirmasi sebanyak 16 sampel (43,2%) dan tidak terkonfirmasi sebanyak 21 sampel (56,8%). Sedangkan sampel dengan status vaksinasi dosis booster sudah divaksin didapatkan berjumlah 108, dimana yang terkonfirmasi sebanyak 19 sampel (17,6%) dan tidak terkonfirmasi sebanyak 89 sampel (82,4%). Pada uji *Chi Square* didapatkan $p\text{-value}=0,002$ (nilai $p<0,05$), dan *Odds Ratio* 0,280.

Vaksin COVID-19 diupayakan oleh pemerintah untuk digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia agar dapat mencegah angka kejadian COVID-19 dan mengurangi gejala yang biasanya dialami oleh penderita COVID. Tenaga medis sebagai garda terdepan untuk melawan pandemic ini sangat dianjurkan untuk melakukan vaksinasi, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh kemenkes yang membandingkan angka terkonfirmasi COVID-19 sebelum dan sesudah diupayakannya kegiatan vaksinasi pada tenaga kesehatan, yaitu terjadi penurunan angka kejadian dirawat karena COVID pada tenaga kesehatan setelah dilakukannya vaksinasi menjadi hanya 0,17% dibandingkan sebelumnya diangka 0,98%. Hal ini

menunjukkan bahwa vaksin COVID-19 yang saat ini digunakan efektif terhadap mutasi virus (Kemenkes, 2021).

Nakes merupakan garda terdepan dalam penanganan pasien COVID-19 dan memiliki risiko tinggi untuk tertular COVID-19. Enam bulan sejak vaksinasi nakes, antibodi diketahui mulai berkurang, sehingga penting bagi nakes untuk diberikan vaksin *booster* COVID-19, terutama untuk menghadapi varian-varian baru. Vaksin *Booster* juga terbukti memiliki efektifitas sebagai proteksi dari varian terbaru COVID. Belum ditemukan penelitian yang serupa di Indonesia, tetapi Penelitian yang hampir serupa pernah dilakukan diluar negeri dan yang ada menunjukkan antibodi yang terbentuk pasca vaksin *booster* mRNA naik cukup signifikan dan proteksi terhadap infeksi COVID-19 juga meningkat, walaupun belum ada hasil studi khusus untuk vaksin *inactivated* yang dilanjutkan dengan vaksin *booster* mRNA. Vaksin mRNA diketahui memiliki efikasi yang lebih baik terhadap varian baru dibandingkan dengan platform vaksin lainnya. Cara ini sudah digunakan di Uni Emirat Arab dan Bahrain, namun dengan merk vaksin yang berbeda tetapi dengan jenis yang sama. (Stamatos L, et al, 2021)

Menurut papdi juga Studi terbaru menunjukkan antibody yang terbentuk setelah pemberian vaksin lebih tinggi pada yang sudah pernah terinfeksi COVID-19 dibandingkan dengan yang tidak. (PAPDI, 2021)

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat vaksinasi pada status COVID di RSPBA kota Bandar Lampung dengan nilai $p\text{-value}=0,002$ ($p<0,05$).

Hubungan Zona Kerja dengan Status COVID Sampel

Berdasarkan tabel dari hasil analisis bivariat hubungan zona kerja dengan status COVID pada Tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang amin, menunjukkan hasil bahwa dari 145 sampel dengan zona kerja zona *non-COVID* didapatkan berjumlah 133 sampel, dimana yang terkonfirmasi sebanyak 31 sampel (23,3%) dan tidak terkonfirmasi sebanyak 102 sampel (76,7%). Sedangkan sampel dengan zona kerja zona COVID didapatkan berjumlah 12, dimana yang terkonfirmasi sebanyak 4 sampel (33,3%) dan tidak terkonfirmasi sebanyak 8 sampel (66,7%).

Agar mengurangi terpaparnya seseorang dari terjangkit COVID, di buatlah area zona COVID dan *non-COVID*. Area pelayanan untuk pasien yang mempunyai gejala COVID-19 atau memiliki riwayat kontak erat dengan pasien COVID-19 yang meliputi area rawat jalan, IGD, rawat inap dan sarana penunjang serta fasilitas lainnya. Kewaspadaan harus tetap dijaga dengan mewajibkan seluruh petugas mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Penggunaan APD pada zona ini, dapat mengikuti Petunjuk Teknis Penggunaan Alat Perlindungan Diri dalam menghadapi COVID-19. Area pelayanan untuk pasien yang tidak mempunyai gejala COVID-19 atau tidak memiliki riwayat kontak erat dengan pasien COVID-19 yang meliputi area rawat jalan *non-COVID-19*, IGD *non-COVID-19*, rawat inap *non-COVID-19* dan sarana penunjang serta fasilitas lainnya. Kewaspadaan harus tetap dijaga dengan mewajibkan seluruh petugas mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Pemberlakuan zona COVID dan zona *non-COVID* ini digunakan untuk menghindari dan memutus rantai penyebaran COVID.

(Kemenkes,2020)

Berdasarkan tabel hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik korelasi *Chi Square* menunjukkan $p\text{-value}=0,437$ (nilai $p>0,05$), dan *Odds Ratio* 0,608. hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Zona kerja dengan Status COVID pada Tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang amin yang mana tidak sesuai oleh teori yang ada. Penyebab tidak sesuai teori dengan penelitian bisa disebabkan oleh banyak hal, penurunan angka COVID menyebabkan zona kerja COVID dan *non-COVID* tidak efisien lagi karena jarang digunakan lagi oleh pasien COVID.

KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan antara Perilaku Penggunaan APD, zona kerja dengan status COVID-19. Terdapat hubungan antara status vaksinasi dan status COVID-19 pada Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin 2021, Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan teknik pengambilan sampel yang lebih baik yaitu dengan wawancara sehingga didapatkan kemampuan penalaran yang lebih tinggi pada responden dan data yang di dapatkan bukan hasil dari responden yang sembarangan mengisi kuesioner yang diberikan, dan penelitian dilakukan lebih dalam lagi agar didapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan detail.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih sebesar besarnya kepada Orang tua saya, dan semua pihak yang terlibat dalam skripsi saya terima kasih sudah membantu, memberikan semangat serta doanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayırođlu, M. İ., Çınar, T., & Tekkeşin, A. İ. (2020). Fibrinogen and D-dimer variances and anticoagulation recommendations in Covid-19: current literature review. *Revista Da Associacao Medica Brasileira (1992)*, 66(6), 842-848. <https://doi.org/10.1590/1806-9282.66.6.842>
- Li, J., Li, M., Zheng, S., Li, M., Zhang, M., Sun, M., Li, X., Deng, A., Cai, Y., & Zhang, H. (2020). Plasma albumin levels predict risk for nonsurvivors in critically ill patients with COVID-19. *Biomarkers in Medicine*, 14(10), 827-837. <https://doi.org/10.2217/bmm-2020-0254>
- Lidiana, E. H., Mustikasari, H., Pradana, K. A., Permatasari, A., Tirtonegoro, S., Sayidiman Magetan, R. D., & Padangan, R. (n.d.). *Universitas 'Aisyiyah Surakarta 2 RSUP dr.*
- Zheng, Q., Lu, Y., Lure, F., Jaeger, S., & Lu, P. (2020). Clinical and radiological features of novel coronavirus pneumonia. *Journal of X-Ray Science and Technology*, 28(3), 391-404. <https://doi.org/10.3233/XST-200687>
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91-98. <https://doi.org/10.1016/j.jar.e.2020.03.005>
- Wuhan, W. Q., Yongxi, Z., Siyang, C., & Xiaomao, J. (n.d.). *Hubei Science and Technology Press A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention.*
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. In *Journal of Advanced Research* (Vol. 24, pp. 91-98). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.jar.e.2020.03.005>
- Arumsari, W., Desty, R. T., & Kusumo, W. E. G. (2021). Gambaran Penerimaan Vaksin COVID-19 di Kota Semarang. *Indonesian Journal of Health Community*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.31331/ijhe.co.v2i1.1682>
- Ichsan, D. S., Hafid, F., Ramadhan, K., & Taqwin, T. (2021). Determinan Kesediaan Masyarakat menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 1-11. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i1.430>
- Meilianna, R., & Astrelina Purba, Y. (2020). *Jurnal Kependudukan Indonesia | Edisi Khusus Demografi dan COVID-19.*
- Philipus Senewe, F., Endah Pracoyo, N., Marina, R., Letelay, A. M., Sulistiyowati, N., & Upaya Kesehatan Masyarakat, P. (n.d.). *Influence of Community Diseases/Comorbid and Individual Characteristics with the Event of Covid-19 in Bogor City 2020.*
- Hunter, R. W., & Bailey, M. A. (2019). Hyperkalemia: Pathophysiology, risk factors and consequences. *Nephrology Dialysis Transplantation*, 34, III2-III11. <https://doi.org/10.1093/ndt/gfz206>
- Raman, R., Patel, K. J., & Ranjan, K. (2021). Covid-19: Unmasking emerging sars-cov-2 variants,

- vaccines and therapeutic strategies. In *Biomolecules* (Vol. 11, Issue 7). MDPI. <https://doi.org/10.3390/biom11070993>
- Sharma, A., Ahmad Farouk, I., & Lal, S. K. (2021). Covid-19: A review on the novel coronavirus disease evolution, transmission, detection, control and prevention. In *Viruses* (Vol. 13, Issue 2). MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/v13020202>
- Chung, J. Y., Thone, M. N., & Kwon, Y. J. (2021). COVID-19 vaccines: The status and perspectives in delivery points of view. In *Advanced Drug Delivery Reviews* (Vol. 170, pp. 1-25). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.addr.2020.12.011>
- Hamid, S., Tali, S., Leblanc, J. J., Sadiq, Z., Damilola Oyewunmi, O., Camargo, C., Nikpour, B., Armanfard, N., Sagan, S. M., & Jahanshahi-Anbuhi, S. (2021). *Tools and Techniques for Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)/COVID-19 Detection*. <https://doi.org/10.1128/CMR.00228>
- Nahid Rehman, & Anjana Pandey. (2021). An Overview of COVID-19 and Its Vaccines. *Biology Bulletin Reviews*, 11(S1), 47-64. <https://doi.org/10.1134/s2079086421070069>
- Wu, Q., Dudley, M. Z., Chen, X., Bai, X., Dong, K., Zhuang, T., Salmon, D., & Yu, H. (2021). Evaluation of the safety profile of COVID-19 vaccines: a rapid review. *BMC Medicine*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s12916-021-02059-5>
- Chen, M., Yuan, Y., Zhou, Y., Deng, Z., Zhao, J., Feng, F., Zou, H., & Sun, C. (2021). Safety of SARS-CoV-2 vaccines: a systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials. In *Infectious Diseases of Poverty* (Vol. 10, Issue 1). BioMed Central Ltd. <https://doi.org/10.1186/s40249-021-00878-5>
- Petousis-Harris, H. (2020). Assessing the Safety of COVID-19 Vaccines: A Primer. *Drug Safety*, 43(12), 1205-1210. <https://doi.org/10.1007/s40264-020-01002-6>